

## **BAB IV**

### **PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA**

#### **A. Deskripsi Obyek Penelitian**

##### **1. Profil Rumah Produksi IFI (Investasi Film Indonesia) dan TriXimages**

IFI (Investasi Film Indonesia) adalah sebuah perusahaan investasi film yang khusus mencari investor buat mendanai pembuatan suatu film yang diajukan oleh seorang sutradara. Namun perusahaan yang berdiri pada Mei Tahun 2007 di Jl. Sampit 4 No 4, Kebayoran Baru, Jakarta Selatan oleh Adiyanto Sumarjono ini, sekarang juga mulai memproduksi filmnya sendiri. Sebelumnya IFI telah melakukan investasi terhadap film-film Indonesia seperti *Alexandria*, *Banyu Biru* dan sebagainya.

Tujuan utama IFI adalah untuk memajukan perkembangan film Indonesia, baik melalui investasi terhadap film-film bermutu, maupun melakukan produksi sendiri yang tujuannya untuk memberikan support kepada bakat-bakat muda. Saat ini sudah ada beberapa pembuat film seperti Salto Films (Shanty Harmayn), Reginema, atau Miles menggaet perusahaan Investasi Film Indonesia (IFI) untuk mendanai pembuatan film-film mereka. Salto Films bekerja sama dengan IFI saat membuat *Banyu Biru* (2005), Miles di film *Untuk Rena* (2005) dan *Garasi* (rilis awal 2006). Sedangkan Reginema memakai jasa IFI saat memproduksi *Alexandria* (Rilis 24 November).

Pola kerja dari IFI (Investasi Film Indonesia) itu tersendiri ialah bertugas mengatur investasi buat mendanai pembuatan film. IFI bekerja saat ada produser yang datang menyodorkan proposal pembuatan film. Selain mengamati isi proposal yang ditawarkan, IFI utamanya melihat seperti apa skrip film yang diajukannya tersebut karena 90 persen kekuatan film ada pada skrip. Setelah melihat apakah film itu layak dibuat diinvestasi atau tidak, IFI akan menyebar proposal penawaran ke berbagai investor. Saat ini IFI punya 28 investor baik perusahaan maupun perorangan yang siap mendanai pembuatan film<sup>1</sup>

Sedangkan TriXimages adalah sebuah rumah produksi yang sudah banyak memproduksi film, baik jenis cerita cinta maupun Religi, seperti halnya 3 Doa 3 Cinta yang dirilis pada 18 September 2008 lalu, rumah produksi yang beralamatkan di Jl. Kemang Timur Raya 38, Jakarta ini berdiri sejak 1997, dalam memproduksi suatu film, TriXimages sering kali bekerja sama dengan Rumah Produksi lain diantaranya bersama IFI (Investasi Film Indonesia) yang memproduksi film 3 Doa 3 Cinta ini.

## **2. Tim Kerabat Kerja (Crew) Film 3 Doa 3 Cinta**

- a) Jenis Film : Genre drama religius roman/ percintaan
- b) Produksi : IFI (Investasi Film Indonesia) dan  
TriXimages

---

<sup>1</sup> Adeir. Blogspot, Modal Membuat Film Juli 2007  
(<http://adeir.blogspot.com/2007/07/film-indonesia-termahal-modal-membuat.html>, diakses pada tanggal 27 Juni 2009 )

- c) Durasi : 114 menit
- d) Klasifikasi penonton : Dewasa (18+)
- e) Tanggal Rilis : 18 Desember 2008
- f) Pemain : Nicholas Syaputra, Dian Sastrowardoyo,  
yoga Bagus, Yoga Pratama, Butet  
Kertarajasa, Jajang C. Noor
- g) Sutradara : Nurman Hakim
- h) Penulis : Nurman Hakim
- i) Peneliti Naskah : Nurman Hakim
- j) Eksekutif produser : Nan T. Achnas, Adiyanto Sumarjono,  
Nurman Hakim
- k) Produser : Nan T. Achnas, Adiyanto Sumarjono.  
Nurman Hakim
- l) Asisten Produser : Sulung Landu
- m) Co. Eksekutif Produser : Connie Rahakundini Bakrie, Madian  
Sahdianto, Sendi Sudiharto, Tiara  
Dharani Josodirdjo
- n) Director Of Photograpi : Agni Ariatama
- o) Sound : Hikmawan Santosa
- p) Music Director : Djaduk Ferianto
- q) Art Director : Tj. Yoewono
- r) Make Up : Tanti S. Karyatmaja

s) Editor : Sastha Sunu

### 3. Karakter Pemain

a. Nicholas Syaputra berperan sebagai Huda

Karakter : Sebagai santri ganteng yang patuh pada gurunya, rasa ingin tahunya besar, seorang pemuda yang lugu dan juga pemalu. Disamping itu dia mempunyai tekad yang kuat untuk mencari ibunya ke Jakarta yang telah meninggalkannya sejak kecil di pesantren.

b. Yoga Pratama berperan sebagai Rian

Karakter: Anak seorang yang cukup berada, berasal dari Surabaya, berpenampilan dengan gaya modern, setia kawan, mempunyai cita-cita dan cinta terbuka kepada keluarga, cinta terpendam kepada Farokah anak Kyai Wahab.

c. Yoga Bagus berperan sebagai Syahid

Karakter: anak seorang petani miskin yang mempunyai impian mati syahid dengan menempuh menjadi mujahid, mudah terpengaruh, sangat lugu, berpenampilan sangat sederhana, keras dan teguh agama.

d. Dian Sastrowardoyo berperan sebagai Dona Satelit

Karakter: Seorang penyanyi dangdut pemula yang cantik dan seksi ketika bernyanyi di panggung dan terobsesi menjadi bintang terkenal di Jakarta, suka merayu Huda (Nicholas Syaputra), baik hati dan suka menolong meskipun suka meminta uang terhadap Huda dengan alasan membantu Huda dalam mencari alamat ibunya di Jakarta.

e. Butet Kertrajasa sebagai pak Toha

Karakter: seorang lali-laki tua, humoris, mendidik dan menolong, baik hati, pekerja keras, penyayang seperti halnya seorang bapak terhadap anaknya.

f. Brohisman berperan sebagai Kyai Wahab

Karakter: Seorang Kiai yang karismatik, mendidik, penyayang baik terhadap keluarganya maupun kepada santrinya, saling hormat menghormati terhadap sesama manusia walaupun orang kafir sekalipun.

g. Jajang C. Noer berperan sebagai Tante Wulan

Karakter: Seorang Tante yang mempunyai usaha *Nigh Club*, berpenampilan minor layaknya wanita diskotik, namun tetap baik hati.

h. Hessa Nurhayati berperan sebagai Farokah

Karakter: Seorang gadis cantik, berpakaian muslimah, tidak pernah melepas kerudung, sopan, menjaga pandangannya, dan taat terhadap orang tua.

## **B. Penyajian Data**

Setelah menjalani proses pengumpulan data dari subyek penelitian yang berkompeten dengan penelitian ini melalui analisis isi kualitatif seperti yang terurai pada serangkaian metodologi pada bab sebelumnya, maka pada bab ini peneliti akan menyajikan data yang sudah didapat ke dalam suatu pola khusus

yang didesain secara jelas dan didasarkan pada analisis isi untuk memudahkan ketahap selanjutnya.

### **1. Proses Pembuatan Film 3 Doa 3 Cinta**

Perfilman Nasional kembali meluncurkan film bertema religius dengan judul Tiga Doa dan Tiga Cinta yang mengisahkan kehidupan di pesantren.

Hal itu merupakan kebanggaan bagi Perfilman Nasional, karena film tersebut bisa lolos dari sekitar 1.800 film lainnya yang diterima oleh panitia festival, disamping itu film tersebut sudah lolos dari berbagai festival film mancanegara.

Selain itu, di ajang Festival Film Indonesia (FFI) yang diadakan di Bandung pada 12 Desember 2008, film tersebut meraih tujuh nominasi untuk berbagai kategori.

Film yang diproduksi oleh Investasi Film Indonesia (IFI) nyaris tak terdengar. Namun setelah merilis film 'Radit dan Jani' dan 'Coblos Cinta'. Kini rumah produksi itu akan memasang Dian Sastro dengan Nicholas Saputra.

Dian Sastro akan menjadi penyanyi dangdut di film ini," ungkap produser Adiyanto Sumarjono dari Investasi Film Indonesia (IFI), ketika berada dalam ajang SCTV Awards 2008 akhir pekan lalu.

Adiyanto pun mengatakan, IFI bersama rumah produksi TriXimages akan menggarap proyek ini. Sedangkan penggarapan skenario mencapai lebih dari tiga tahun, dan mendapatkan dukungan dari

lembaga pendanaan mancanegara seperti 'Global Film Initiative (AS), Goteborg International Film Festival Fund (Swedia) dan Fond Sud Cinema (Perancis).

Bulan Oktober mendatang akan ditayangkan perdana di Pusan, Korea Selatan, ungkapnya. Sementara, sebelumnya film ini di putar di Cinema du Sud, yang merupakan bagian dari ajang Festival Film Cannes, Perancis.

Setelah itu, film ini akan ditayangkan di Indonesia tanggal 18 Desember, bertepatan dengan libur Idul Adha, tambah Adiyanto lagi.

Proses pembuatan film tersebut menghabiskan waktu tiga tahun dengan dana sekitar Rp 3 miliar dan telah mendapat penghargaan Script Development Grant dari Global Film Initiative di San Fransisco Amerika Serikat dan berbagai festival Perancis dan Korea.

Namun demikian, film tersebut bukan bertujuan untuk memenangkan festival, tapi untuk ditonton oleh masyarakat, menarik untuk ditonton dan bisa menjadi pembelajaran dan pendidikan.

Bahkan film tersebut mendapat penghargaan dari negara-negara di Eropa, yang semula menganggap pesantren intentik dengan radikalisme, sehingga melahirkan santri radikal.

Namun setelah menonton film tersebut dapat mengubah opini dunia dan menepis anggapan radikalisme tersebut, karena ternyata apa yang diberitakan tidak seperti yang dibayang oleh masyarakat Eropa.

Sementara itu, Dian Sastro Wardoyo mengatakan ia tertantang bermain di dalam film tersebut karena dapat menyampaikan pesan suka duka kehidupan di pesantren yang diwarnai dengan persahabatan dan saling menghormati, cinta, persahabatan dan nilai kemanusiaan.

Untuk mendalami peran sebagai santri, saya bersama teman yang mendapat peran utama dalam film tersebut, mempelajari karakter pesantren dengan ikut belajar disana, yaitu di lokasi film tersebut dibuat, kata Nicholas Saputra, pemeran utama film 3 Doa dan 3 Cinta dalam konferensi persnya.<sup>2</sup>

Menurut Nurman Hakim sebagai penulis dan sutradara dalam konferensi pers bercerita bahwa film 3 Doa 3 Cinta, mengangkat realita yang pernah dialaminya sewaktu mondok. Bekal pengalaman merasakan sebagai santri yang pernah dilalui Nurman dan kegelisahan akan fenomena dikotomi Islam terutama pesantren menjadi bekal Nurman menulis dan menggarap film ini. Lanjut Nurman, "Saya mau berbicara tentang dunia pesantren di Indonesia yang penuh cinta dan kedamaian. Di sini saya mencoba ingin menepis anggapan bahwa pesantren itu tempatnya orang-orang yang radikal, dalam film ini ini kita dapat melihat potret kehidupan di pesantren yang diwarnai dengan persahabatan, cinta, ibadah, dan nilai kemanusiaan. Selanjutnya, film yang bercerita tentang proses pendewasaan atau *coming of age* santri

---

<sup>2</sup>(<http://www.indonesia.com/mod.php?mod=publisher&op=viewarticle&cid=1&artid=2393>, di akses tanggal 24 juni 2009)

yang dididik secara Islam dalam memahami kehidupan diluar pesantren”. Inilah sebuah film yang akan kita dapat memahami arti dari menjadi dewasa, bukan hanya dalam fisik, tetapi juga hati dan pikiran yang menjadi lebih bijak. Dan film inipun memberikan kita arti dari kehidupan beragama, meskipun latar dari film ini adalah kehidupan pesantren, tetapi film ini memberikan kesan kepada kita bahwasannya semua agama itu mengajarkan kebaikan, seperti yang disampaikan dalam film Kingdom of Heaven, “tidak ada permusuhan dan peperangan yang mengatasnamakan Tuhan”.

Gambaran kehidupan sebuah Pondok Pesantren yang disajikan dalam film 3 Doa 3 Cinta, membuka kembali kenangan saya enam tahun silam, pada saat umur sebelas tahun saya tinggal disebuah pondok pesantren, meskipun hanya tiga tahun tapi pengalaman itu masih berbekas dalam benak ini. Karakter sang Romo sebagai Pondok Pesantren dimana tempat saya menjadi pesantren dulu, dimana seluruh dedikasi beliau yang pernah saya terima baik langsung atau tidak, tidak pernah sanggup untuk dilupakan. Pelajaran toleransi antar umat keberagamaan, kebersamaan, dan ibadah ritual baik wajib ataupun sunnah selalu beliau contohkan didepan para santrinya. Indah nya suasana pesantren yang pernah saya rasakan, dan benar-benar menjadikan sebuah proses pendewasaan yang menjadi bekal setelah saya menghadapi kehidupan yang sekarang ini.

Memang tidak semua ada yang di film '3 Doa 3 Cinta' aku alami, tak pernah ada pelajaran tentang jihad, tetapi tidak bisa dipungkiri di beberapa pesantren mungkin diajarkan tentang jihad. Banyak interpretasi tentang jihad, mungkin kedengaran sangat konyol bila jihad diinterpretasikan dengan berani mengorbankan diri melawan kaum kafir. Jihad dapat diinterpretasikan dengan berbagai bentuk positif, sebagai contoh, menuntut ilmu adalah salah satu bentuk jihad, dan apabila meninggal dalam menuntut ilmu, dalam hadist dijanjikan InsyaAllah masuk surga.

Dan juga Ustadz yang kelainan seksual tak pernah saya alami hal demikian, tetapi tidak bisa dipungkiri, pada saat saya di pesantren ada seorang teman yang mempunyai kelainan seksual. Memang hal seperti ini tidak bisa diwajarkan baik dalam norma sosial dan juga agama, dan hal seperti ini pula dapat mengganggu psikologis korban pelaku pelecehan seksual. Tetapi hal ini kenapa terjadi? Banyak faktor tentunya, mungkin salah satunya adalah pelampiasan nafsu, ketika seseorang tak dapat mengontrol nafsunya. Yang jelas kelainan seksual adalah sesuatu hal yang dilaknat oleh Allah SWT.

Pendidikan pesantren membangun jati diri setiap insan dalam menjawab tantangan zaman, bukan hanya itu, pendidikan pesantren pun seharusnya mampu membangun zaman dengan ruh keislaman, dengan berpedoman pada Al-Qur'an dan Al-Hadist, menunjukkan Islam sebagai *Rahmah li al-A'lamin* (Rahmat bagi seluruh alam). Jebolan pesantren

dizaman sekarang bukan hanya mampu membaca kitab kuning, melainkan juga mampu membaca kemajuan dunia baik dalam literasi, teknologi, dan sains, yang diharapkan sebagai penyeimbang antara keduniawian dan akhirat, Karena jebolan pesantren ditanamkan segala sesuatu apa yang akan dikerjakan atau dipikirkan diawali dengan Bismillah dengan mengharap ridha Allah SWT. Meskipun yang digambarkan dalam film tersebut adalah pesantren abangan atau tradisonal, kumuh, dan sebagainya, tetapi hal tersebut adalah sebuah proses panjang menjadi dewasa, mandiri, dan juga bersikap sesuai dengan tuntunan Islam, karena ini adalah salah satu bentuk cerminan pesantren yang ada di Indonesia.

Apa yang dikisahkan oleh Huda dengan kedua orang temannya dalam film ini, adalah salah satu bentuk cerminan santri atau pelajar dalam menghadapi tantangan zaman. Ketika mimpi dan cita-cita mereka harus berbenturan dengan kenyataan hidup yang tidak mudah, dan selalu menggoyahkan apa yang diimpikan dan dicita-citakannya. Begitu pula ketika menjalankan impian dan cita tersebut dengan bentuk ikhtiar (usaha) yang terus mereka lakukan, selalu akan ada godaan yang menggoyahkan itu semua, tetapi dengan keteguhan hati, istiqomah (konsisten), dan doa yang selalu mengiringi usaha mereka dalam memperoleh cita-cita dan impiannya.

Kehidupan pesantren yang penuh warna persahabatan, cinta, ibadah, dan nilai kemanusiaan seperti yang digambarkan dalam film ini,

mengungkapkan sungguh indah kehidupan di pesantren itu. Persahabatan menjadi sebuah nilai yang dimana kita mengenal manusia satu dan manusia lainnya (*Person To Person*) lebih dekat, terjadinya hubungan interpersonal, terjadinya hubungan interpersonal yang satu sama lainnya saling mengenal, memahami, dan membentuk ukhuwah (ikatan) persaudaraan. Warna cinta adalah bentuk implementasi anugerah yang satu sama lainnya saling mengenal, memahami, dan membentuk ukhuwah (ikatan) persaudaraan. Warna cinta adalah bentuk anugerah yang Allah berikan kepada manusia, yang menjadikan adanya rasa sayang, saling memberi dan menerima, antar sesama manusia. Warna ibadah adalah warna yang dimana kita mengakui kita adalah makhluk Sang Khalik, ibadah adalah rasa syukur kita sebagai manusia yang telah diciptakan dengan kesempurnaan, tanpa ibadah kita akan disebut sebagai makhluk yang sombong, dan mengingkari nikmat utama yang telah Allah berikan yaitu diciptakan dimuka bumi ini. Dan warna nilai-nilai kemanusiaan adalah bentuk implementasi dari semua warna kehidupan, nilai kemanusiaan adalah cerminan manusia sebagai makhluk yang memiliki persahabatan, cinta, dan mengakui Tuhannya. Dalam Islam sendiri diajarkan bukan hanya *Habluminallah* (hubungan dengan Allah), melainkan juga *Habluminannas* (hubungan dengan manusia), saling memberi, menghormati, menghargai, dan tolong-menolong adalah

nilai-nilai kemanusiaan yang membentuk persahabatan dan perdamaian di atas muka bumi ini.<sup>3</sup>

## 2. Hasil Dokumentasi

Peneliti melakukan pendokumentasian adegan dalam film 3 doa 3 cinta melalui VCD, dimana peneliti bertindak sebagai penonton yang menyaksikan film 3 doa 3 cinta.

Setelah peneliti menyaksikan hampir pada keseluruhan adegan yang ada yaitu mulai adegan yang pertama sampai adegan terakhir. Maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa film 3 Doa 3 Cinta secara keseluruhan memang cukup menarik untuk disaksikan, sebab film 3 Doa 3 Cinta menyajikan pesan-pesan positif bagi masyarakat Muslim.

### a. Isi Film 3 Doa 3 Cinta



Film 3 Doa 3 Cinta merupakan film produksi Infestasi Film Indonesia dan Triximages yang ditayangkan di bioskop Indonesia mulai tanggal 18 Desember 2008. Film 3 Doa 3 Cinta ditayangkan di setiap kota secara bergilir.

Film 3 Doa 3 Cinta produksi Nan Ahnas

---

<sup>3</sup> (<http://www.pesantrenvirtual.com/index.php/islam-kontemporer/1246-resensi-film-3-doa-3-cinta-tekad-bermimpi-dalam-realita-> di akses 28 Mei 2008)

dan disutradarai oleh Nurman Hakim ini bercerita tentang tiga sahabat, Huda, Rian dan Syahid, tiga remaja yang tinggal di pesantren di sebuah kota kecil yang terletak di daerah Jawa Tengah. Mereka punya rencana dalam hidup mereka masing-masing setelah lulus dari pesantren dan SMA sebulan lagi. Mereka memiliki sebuah lokasi rahasia, sebuah dinding tua di belakang pesantren, di mana mereka menulis harapan-harapan mereka di dinding. Hingga sebuah situasi merubah hidup mereka.

Kehadiran Tiga sosok santri yang mempunyai watak yang berbeda membuat film ini menarik untuk ditonton. Suasana pesantren klasik yang pengambilan gambarnya dilakukan di Pesantren Pabelan menarik memori mayoritas masyarakat Muslim di Indonesia yang menjadikan pesantren sebagai pusat pendidikan Islam. Film ini telah mempertemukan dua bintang muda berbakat Nicholas Saputra dan Dian Sastrowardoyo setelah debut awal mereka di Ada Apa Dengan Cinta (AADC). Dona Satelit (Dian Sastro), seorang penyanyi dangdut keliling, yang membantu Huda menemukan Ibunya di Jakarta. Pertemuan mereka sering terjadi di pekuburan, di mana Dona Satelit berziarah di makam ibunya. Peristiwa demi peristiwa kemudian terjadi dan mengubah jalan hidup mereka.

Huda (Nicholas Saputra), adalah santri yang patuh pada gurunya, Kyai Wahab (Brohisman) yang telah mengasuhnya sejak Ibu kandungnya meninggalkannya begitu saja di pesantren itu. Ibunda Huda termasuk jenis orang tua pertama. Ia menitipkan anaknya saat masih berusia 11 tahun di pondok pesantren asuhan Kyai Wahab tersebut yang terletak di pelosok

Yogya sana. Setelah itu ia menghilang, tak pernah sekalipun menjenguk Huda (Nicholas Saputra), kendati sesekali sempat juga berkirim surat. Tapi, wanita (Ibunya Huda) yang hanya dimunculkan lewat foto di sepanjang film ini sesungguhnya menyimpan niat baik. Ia pekerja malam di *night club*, yang terus pula berpindah-pindah kontrakan di Jakarta. Tidak jelas siapa suaminya, atau memang tidak pernah bersuami. Yang pasti, ia tidak ingin Huda meniru nasibnya, bahkan mengetahui identitasnya yang sesungguhnya.

Setelah sekian lama di Pesantren, Huda, Rian, dan Syahid Sambil berbagi sebatang rokok dibelakang pesantren untuk gantian bertiga, mereka saling menyebutkan rencana-rencana setelah lulus. Rian (Yoga Pramata) bilang ingin pulang ke Surabaya melanjutkan usaha yang ditinggalkan ayahnya. Huda (Nicholas Saputra) akan mencari Ibunya ke Jakarta yang 6 tahun lalu meninggalkannya di pesantren itu ketika dia berusia 11 tahun. Sedangkan Syahid "Sesuai namaku, aku ingin mati syahid dan masuk surga," katanya. Semua lalu tertawa. Dari sini, alur berjalan, pelan dan sabar, seperti benang yang dirajut dengan tekun menjadi sebuah anyaman. Perlahan-lahan, impian mereka semakin mendekat ke kenyataan.

Huda mulai merencanakan hidupnya di luar pesantren nanti, ia mempunyai impian setelah selesai mondok di pesantren ingin bertemu Ummi (Ibunya), setelah enam tahun lamanya Huda tidak bertemu dengan Ummi-nya, dengan berbekal surat dari Ummi-nya setahun terakhir sebagai

komunikasi terakhir yang Huda terima yaitu mencari ibunya yang kabarnya berada di suatu tempat di Jakarta. Huda bertemu dengan Dona Satelit (Dian Sastrowardoyo) seorang penyanyi dangdut pemula yang sangat seksi ketika di panggung dan terobsesi menjadi bintang terkenal di Jakarta.

Rian (Yoga Pratama) santri dari suatu kota besar. Setelah selesai mondok di pesantren bercita-cita ingin membangun kembali usaha ayahnya yang telah tiada yaitu usaha Studio foto. Dia mendapatkan sebuah kado handycam dari ibunya pada saat ulang tahunnya. Rian seolah melihat dunia baru dari balik *viewfinder*, ia asyik merekam berbagai peristiwa yang ada di lingkungan pesantrennya. Ditambah dengan adanya rombongan pasar malam terutama layar tancap yang kebetulan sedang singgah di desa itu membuat Rian semakin obsesif terhadap kamera.

Syahid (Yoga Bagus), berasal dari keluarga miskin. Dia adalah anak seorang petani miskin, yang bercita-cita setelah selesai dari pondok pesantren ingin mati Syahid dengan jalan menjadi Mujahid. Karena situasi sosial dan psikologis dirinya, membuat Syahid tergabung dalam kelompok Islam garis keras yang berada di luar pesantren. Terlebih ketika sawah milik orang tua Syahid dibeli paksa oleh sebuah perusahaan ternama milik Amerika untuk membangun proyek di desanya. Syahid merencanakan sesuatu yang besar dalam hidupnya yang akan memberikan dampak bagi kedua temannya

Awal ceritanya, dalam gelap malam, disebuah surau (Masjid) sebuah pondok pesantren Abangan (tradisional) bertempat di desa terpencil daerah Yogyakarta, lantang suara Romo (sebutan pemimpin / kyai di pesantren) Wahab (Brohisman) memberikan pengajian kepada santri-santrinya. Beliau mengutip ayat al-Qur'an dan menerangkan tafsirannya dengan bahasa Jawa terhadap para santrinya, *Ayat meniko nerangaken sedoyo umat Nasrani lan Yahudi angsal diperangi, Namung tiang-tiang engkang dholim kaleh umat Muslim engkang pantas dimusuhi. Sisnipun angsal dipun ajak urip rukun kaleh kito supados umat beragomo. ( Ayat itu menrangkan bukan berarti setiap umat Nasrani dan Yahudi boleh diperangi. Hanya mereka yang dzalim terhadap umat Islam yang pantas dimusuhi. Sisanya, boleh diajak hidup rukun bersama Kita sebagai umat yang beragama)* Pengajian tersebut, rutin dilaksanakan tiap malam, mengkaji kitab-kitab kuning yang diterjemahkan ke dalam bahasa Jawa oleh Romo kepada santri-santrinya, adapun para santri menulis terjemahan Romo tersebut dengan tulisan arab Jawa di kitab kuning mereka, dan menyimak penjelasan kandungan yang terdapat dalam kitab tersebut.

Agenda rutin di sebuah pondok pesantren adalah mengaji, belajar, dan ibadah setiap harinya, Bilik-bilik kecil sebagai kamar para santri dengan beberapa lemari kecil yang dijadikan rak kitab-kitab dan beberapa potong pakaian, Tidur beralaskan samak atau tikar, dan nuansa kusam pemondokan tetapi bersih dan suci sebuah pondok pesantren menjadikan para santri tumbuh mandiri dan berakhlak karimah sesuai dengan tuntunan

Islam. Didikan pesantren yang kental dengan nilai-nilai keislaman tetap menjaga tauhid, berpedoman pada Al-Quran dan Hadist menjadi sebuah didikan dasar untuk menempuh kehidupan yang penuh dengan godaan duniawi. Sang Romo, dan penuntun yang selalu mengajarkan nilai-nilai keislaman, saling menghormati, dengan mengajarkan Islam sebagai *Dien (Agama) Rahmah Li al-A'lam* (Rahmat bagi seluruh alam), yang dicerminkan pula dalam memimpin pesantren, dan sebagai Imam dalam sholat. Dalam menjalankan pesantren, Romo dibantu oleh dua orang Ustadz, pertama seorang Ustadz yang mempunyai image dengan menjelaskan Islam kepada para santrinya sebagai Agama satu-satunya di muka bumi dan yang selain Islam adalah kafir, jihad adalah jalan satu-satunya untuk mencapai kejayaan Islam, berbeda dengan Romo yang selalu mengajar saling menghormati satu sama lain, Dan ustadz yang kedua adalah Ustadz yang bertanggung jawab atas dapur santri dan juga melatih beberapa santri bermain rebana, namun ustadz ini mengalami kelainan seksual yaitu menyukai sesama jenis. Yang mana diceritakan bahwa Ustadz ini melakukan pelecehan seksual kepada salah seorang santrinya. Dan akhirnya ustadz itu dikeluarkan dari pesantren. Karena dalam pesantren itu terdapat aturan-aturan yang ketat dan disiplin, tidak boleh berbuat kebathilan seperti mencuri, berbohong, pelecehan seksual, dan perbuatan dosa lainnya, tidak boleh membawa alat-alat elektronik, tidak boleh merokok, dan tidak boleh keluar malam. Namun menjadi remaja yang tinggal di pesantren tidak menyurutkan ketiga santri

(Huda, Rian, dan Syahid) keluar di malam hari, hal tersebut menjadi kegiatan mereka sesekali membuang rasa jenuh di dalam pondok.

Menjadi santri tahun terakhir di pesantren, mereka bertiga bukan hanya memfokuskan pada belajar dan mengaji, tetapi merekapun memfokuskan pada apa yang dicita-citakannya setelah lulus dari pesantren. Huda yang semakin bulat tekadnya ingin bertemu dengan Ibunya di Jakarta, semakin dimuluskan jalannya saat bertemu dengan Dona Satelit (Dian Sastrowardhoyo) seorang penyanyi dangdut keliling asal Jakarta yang sedang *“Tour”* didesa tempat Huda mondok, di desa ini pula tempat Dona Satelit dilahirkan dan tempat dimakamkan Almarhumah Ibunya, Huda sebagai santri yang polos meminta bantuan Dona Satelit untuk mencari Ibunya di Jakarta, Dona pun heran dan dia berkata kepada Huda, *“Berarti Ibu mu ga’ bertanggung jawab donk”*. Tapi Huda membantah pertanyaan Dona tersebut dan menjawab, *“Mungkin dia pikir ini yang terbaik buat aku”*. Akhirnya Dona mengiyakan permintaan Huda dengan syarat yaitu ada bayarannya. Dona mengaku punya teman di Jakarta dan Si teman itulah yang akan Dona upah dengan duit Huda untuk melacak di mana keberadaan sang Ibu.

Atas bantuan Dona Satelit melalui perantara temannya itu, Huda pun mendapatkan alamat yang diyakini sebagai tempat ibunya bekerja. Akhirnya Huda nekat berangkat ke Jakarta tanpa sepengetahuan Romo (kyai) Wahab di pesantrennya. setelah sampai di Jakarta, Huda langsung mencari alamat yang didapatkan dari Dona Satelit, tidak lama akhirnya

Huda menemukan alamat yang ia cari dan disana, Huda bertemu dengan seorang Tante Wulan (Jajang C. Noer) yang merupakan pemilik dari tempat itu dan juga teman dari ibunya, dari Tante Wulan itu Huda mendapatkan semua informasi tentang ibunya, yang ternyata sudah meninggal dunia. Dengan perasaan sedih Huda pun kembali ke Pesantren untuk menjalankan aktivitasnya sehari-hari sebagai santri.

Adapun Rian, anak seorang yang cukup berada, berasal dari Surabaya, ia mempunyai cita-cita dan cinta terbuka kepada keluarga, cinta terpendam kepada Farokah (Hessa Nurhayati) anak Kyai Wahab, yang cinta mati kepada dunia film. Ayahnya punya studio foto yang kemudian dilanjutkan ibunya ketika sang ayah meninggal. Terpengaruh kehidupan di lingkungan itu, Rian ingin naik kelas masuk dunia film, tak lagi sebatas foto. Maka, saat dipaksa sang ayah tinggal di pesantren, Rian mengajukan satu syarat, yaitu dibelikan kamera video. Dan, *handycam* itu datang sebagai hadiah ulang tahunnya, bahkan ketika itu, ia sudah nyaris melupakan permintaannya tersebut.

Setelah itu Rian dihadapkan dengan masalah lain yang membuat dirinya terpukul dan ia marah hebat ketika ibunya yang belum setahun menjanda sudah berniat akan menikah lagi. Hatinya hancur. Di pancuran tempat berwudhu, ia menangis sesungguhnya sambil menyirami badannya dengan air berember-ember.

Rasa kecewa yang mendalam terhadap ibunya tersebut tidak menyurutkan Rian untuk mewujudkan cita-citanya tersebut, Rian

dimuluskan jalannya dengan bertemu Pak. Toha (Butet Kertarajsa) tukang layar tancap, yang banyak mengajarkan dan memberikan wawasan kepada Rian tentang hal-hal yang berkaitan dengan Film, Maka, perkenalannya dengan Pak Toha (Butet Kertarajsa) itulah dijadikan pelajaran. Mereka cocok berteman. Rian tak punya ayah, Toha kehilangan anak kandung seusia Rian. Hingga pada akhirnya dari kecintaannya tersebut pada dunia film, Rian berniat ikut dalam rombongan layar tancap untuk keliling kampung walaupun tindakannya tersebut dilarang oleh Pak Toha (Butet Kertarajsa) yang berstatus ketua rombongan dengan alasan Rian masih berstatus santri, meskipun niatnya tidak dikabulkan, Rian tetap nekat mengikuti rombongan tersebut walaupun tidak dalam rombongan Pak. Toha, dan tindakan Rian tersebut membuat Pak. Toha salut atas kegigihannya untuk mendapatkan sesuatu yang memang sudah dicita-citakannya.

Lalu Syahid (Yoga Bagus Satatagama), adalah anak seorang petani miskin yang mempunyai impian mati syahid dengan menempuh menjadi mujahid, sebenarnya alasan dari impian Syahid adalah namanya, karena namanya Syahid jadi dirinya pun harus meninggal dunia dalam keadaan syahid. Setiap harinya kegiatan Syahid tidak ada bedanya dengan santri-santri yang lain, berawal dari keinginannya bersama kedua temannya (Huda dan Rian) untuk mencoba mengikuti sebuah pengajian di suatu tempat yang tidak jauh dari pesantrennya, yang pada dasarnya pengajian tersebut disampaikan oleh seorang Kiai (Doubleh Zulkarnaen) yang

memuja mati syahid sebagai jalan masuk surga, yang menganut aliran Islam garis keras, setelah mendengarkan ceramah dalam pengajian tersebut Huda dan Rian sama sekali tidak setuju dengan apa yang disampaikan oleh Kiai itu dan akhirnya pada malam-malam berikutnya mereka berdua tidak menghadirinya, tapi apa yang yang dirasakan oleh Huda dan Rian tersebut sangat berbeda dengan yang dirasakan Syahid, dengan mendengarkan ceramah Kiai dalam pengajian itu, membentuk Syahid sebagai santri anti barat (kapitalis). Ia siap menjadi relawan dan suka hati mengorbankan nyawa demi menghapus Yahudi Penjajah dari muka bumi.

Syahid yang memang pada awalnya sudah mempunyai tekad yang kuat untuk menjadi seorang Mujahid semakin membara dan semakin yakin dengan apa yang dicita-citakannya.

Sampai pada suatu saat Ayah Syahid mengalami gangguan ginjal dan harus dioperasi. Dan nyaris menjadi penghuni tetap rumah sakit. Cuma Syahid yang bisa menghibur, dan hanya sepetak sawah yang belakangan terpaksa dijual sebagai penebus ongkos rawat inapnya. Jadi walaupun Syahid masih tinggal di Pondok, tiap hari dia datang ke Rumah Sakit untuk menemani ayahnya dan juga untuk membacakan al-Qur'an dan berdoa demi kesembuhan ayahnya.

Karena membutuhkan biaya yang sangat besar, dengan kondisinya sebagai petani miskin, hal itu sangatlah berat untuk membiayai semuanya, akhirnya harapan satu-satunya adalah menjual sawah, sawah yang dijual tersebut diketahui Syahid, ternyata terjual kepada orang Amerika yang

diyakini Syahid sebagai orang kafir dengan harga yang sangat rendah. Cinta Syahid pun bermetamorfosa menjadi kebencian luar biasa namun juga kebingungan karena orang asing itulah yang notabene penyelamat nyawa ayahnya.

Tapi setelah mengkonsultasikan kebingungannya tersebut pada Kiai (Doubleh Zulkarnaen) yang menganut aliran keras tersebut, keinginan Syahid untuk tetap menjadi seorang Mujahid semakin tinggi. Dan pada suatu malam tanpa sepengetahuan Huda dan Rian serta santri-santri lainnya karena mereka sudah tertidur, Syahid mengambil *Handycam* Rian yang sudah tersimpan di lemarnya dan mengoperasikannya untuk mengambil gambar dirinya, dengan semangat tinggi Syahid duduk bersila di depan *handycam* tersebut dan berorasi seperti halnya pejuang Mujahidin di film-film teroris, mengungkapkan penentangan-penentangannya terhadap orang-orang non-Muslim yang ia anggap musuh yang sangat berbahaya bagi umat Islam dan harus diperangi. Lalu Syahid berpamitan di depan kamera yang tetap menyala sambil berkata: “Ketika rekaman ini ditemukan, kemungkinan besar aku sudah mati....”

Pada malam itu juga disaat pengurus pesantren hendak membangunkan para santri, pengurus itu menemukan sebuah lemari yang sedang terbuka dan di dalamnya ada sebuah *handycam* milik Rian yang digunakan Syahid pada waktu itu. Karena peraturan pesantren tidak membolehkan santrinya membawa barang-barang elektronik, maka *handycam* itu disita oleh pihak pesantren. Sebenarnya *Handycam* inilah

yang kemudian menjadi pewarna-warni kehidupan dalam pesantren tersebut. Rian memakainya untuk mengabadikan Farokah (Hessa Nurhayati), putri dari Romo Wahab, yang selalu ia intip diam-diam melalui celah tembok berlubang yang tembus ke kamar gadis itu. Huda menggunakannya buat membantu Dona yang bernafsu ikut *casting* sinetron. Sedangkan Syahid (tetap dengan alasan tak jelas) meminjam *handycam* yang sama untuk merekam anak buah Ustadz Garis Kerasnya (Doubleh Zulkarnaen) itu untuk berlatih bela diri sambil mengenakan topeng hitam laksana teroris. *Handycam* itu pula yang belakangan tidak sengaja ikut merekam wajah Kyai Wahab saat menyita alat tersebut dan mengutak-atiknya tanpa mengerti bagaimana menggunakannya. Pada *handycam* itulah sejatinya *3 Doa 3 Cinta* bermuara sekaligus menjadi benang merah film tersebut.<sup>4</sup>

Hingga pada hari berikutnya, tiba-tiba pesantren dikejutkan dengan datangnya beberapa anggota dari kepolisian yang membawa surat penangkapan terhadap pimpinan pesantren yaitu Romo (Kiai) Wahab serta ketiga santrinya, Huda, Rian, dan Syahid, dengan kasus dugaan terlibat Terorisme. Keempatnya ditahan namun Romo Wahab serta Huda dan Rian tidak lama, lain halnya dengan Syahid yang diperkuat dengan adegannya dalam *Handycam* yang ia buat sendiri.

---

<sup>4</sup> <http://www.beritabarur.com/hotnews.php?id=5497>, (di akses tanggal 26 Juni 2009)

Tiga tahun kemudian, Huda menikah dengan putri Romo Wahab dan pada saat itu pula syahid bebas dari penjara dan kembali ke pesantren. Serentak kehadiran Syahid mengundang perhatian para tamu khususnya Huda dan Rian dan disambut dengan kebahagiaan.

**b. Setelah Peneliti Berhasil Melakukan Proses Dokumentasi, Maka Peneliti Juga Berhasil Menemukan Pesan-Pesan Dakwah Dalam Film "3 Doa 3 Cinta " Antara Lain:**

- 1) Dari sebuah Masjid di pesantren terdengar seorang Kiai yang sedang membaca kitab kuning sambil mengutip ayat al-Qur'an surah al-Baqarah dan menjelaskan isi serta penafsirannya kepada santrinya dengan bahasa Jawa yang halus



Romo : Ayat meniko nerangaken

sedoyo umat Nasrani lan Yahudi angsal diperangi, Namung tiang-tiang engkang dholim kaleh umat Muslim engkang pantas dimusuhi. Sisnipun angsal dipun ajak urip rukun kaleh kito supados umat beragomo. (*Ayat itu menerangkan bukan berarti setiap umat Nasrani dan Yahudi boleh diperangi. Hanya mereka yang dzalim terhadap umat Islam yang pantas dimusuhi. Sisanya, boleh diajak hidup rukun bersama Kita sebagai umat yang beragama*)

Adegan tersebut menggambarkan sosok Kiai yang berfikiran moderat dan mengajarkan Islam dengan penuh rahmat dan damai tanpa adanya penghasutan terhadap agama-agama yang lain, bahkan menganjurkan untuk saling menghormati, kecuali kepada orang-orang yang dzalim terhadap terhadap umat Islam. Hal ini telah dijelaskan dalam Al-Qur'an surat Al-Baqarah ayat 120, yang berbunyi:

وَلَنْ تَرْضَىٰ عَنْكَ الْيَهُودُ وَلَا النَّصَارَىٰ حَتَّىٰ تَتَّبِعَ مِلَّتَهُمْ ۗ قُلْ إِنْ هَدَىٰ اللَّهُ  
هُوَ أَهْدَىٰ ۗ وَلَئِنْ أَتَبَعْتَ أَهْوَاءَهُمْ بَعْدَ الَّذِي جَاءَكَ مِنَ الْعِلْمِ ۙ مَا لَكَ مِنَ اللَّهِ  
مِنْ وَلِيٍّ وَلَا نَصِيرٍ ﴿١٢٠﴾

*Dan orang-orang Yahudi dan Nasrani tidak akan senang kepada kamu hingga kamu mengikuti agama mereka. Katakanlah: "Sesungguhnya petunjuk Allah Itulah petunjuk (yang benar)". dan Sesungguhnya jika kamu mengikuti kemauan mereka setelah pengetahuan datang kepadamu, Maka Allah tidak lagi menjadi pelindung dan penolong bagimu.(Al-Baqarah 120)<sup>5</sup>*

Bagi peneliti adegan mengaji kitab tersebut merupakan pesan dakwah syariah, karena merupakan ibadah.

<sup>5</sup> Depag RI. *Al-Qur'an Dan Terjemahannya* (Surabaya: Al-Hidayah)..... hal 22.

- 2) Dalam sebuah kamar rumah sakit, terdengar suara Syahid sedang membacakan al-Qur'an di samping seorang laki-laki tua yang sedang sakit keras, yang mana laki-laki tersebut merupakan ayahnya, Syahid dengan



sabar menemaninya walaupun dia harus bolak-balik keluar masuk pesantren. Adegan tersebut menggambarkan pengabdian seorang anak terhadap orang tua.

Adegan ini merupakan pesan dakwah yang termasuk akhlak, yang menunjukkan adanya akhlak terhadap manusia. Misalnya seorang anak sedang mengaji untuk orang tuanya

- 3) Huda dan Dona Satelit berjalan di atas sebuah jembatan, Huda bercerita tentang Ibunya yang meninggalkannya begitu saja di pesantren hingga keinginannya untuk bertemu Ibunya.



Dona Satelit : *Berarti Ibu mu ga' bertanggung jawab donk.*

Huda : *Mungkin dia pikir ini yang terbaik buat aku.*

Pada dasarnya adegan itu merupakan sebuah pembelaan seorang anak kepada orang tuanya walaupun dia merasa ditelantarkan oleh

Ibunya, namun dia tetap bersikukuh untuk bisa bertemu Ibunya, karena dia merasa semua apa yang dilakukan Ibunya merupakan yang terbaik buat dia, hal itu merupakan suatu sikap *Khusnul Dzan* apalagi terhadap orang tua.

Adegan ini menunjukkan pesan dakwah tentang akhlak.

- 4) Romo Wahab keluar dari rumahnya dan memanggil Huda yang saat itu juga mau keluar dari kamar pesantren.

Romo: *Huda, (Melambaikan tangannya )*.

Dengan pandangan tetap ke bawah sambil sedikit



membungkukkan badannya, Huda menghampiri Romo.

Huda: *(Tanpa berbicara dan dengan tetap menjaga pandangannya)*.

Romo: *Kemaren kamu kemana, ko' saya lihat kamu tidak berjamaah shubuh.*

Tata kesopanan serta akhlak terhadap guru dalam film ini tergambar jelas baik melalui kata maupun tingkah lakunya. Akhlak yang merupakan materi dari dakwah tergambar jelas pada adegan tersebut. Berbicara tentang akhlak dan tingkah laku Allah SWT berfirman dalam al-Qur'an surat Al-Hujurat ayat 2, yang bunyinya:

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَرْفَعُوا أَصْوَاتَكُمْ فَوْقَ صَوْتِ النَّبِيِّ وَلَا تَجْهَرُوا لَهُ بِالْقَوْلِ كَجَهْرِ بَعْضِكُمْ لِبَعْضٍ أَن تَحْبَطَ أَعْمَالُكُمْ وَأَنتُمْ لَا تَشْعُرُونَ ﴿٦﴾

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu meninggikan suaramu melebihi suara Nabi, dan janganlah kamu berkata kepadanya dengan suara yang keras, sebagaimana kerasnya suara sebagian kamu terhadap sebagian yang lain, supaya tidak hapus (pahala) amalanmu sedangkan kamu tidak menyadari. (QS. Al-Hujurat: 2)<sup>6</sup>

Dari ayat di atas bisa disimpulkan bahwa didalam berbicara harus menggunakan tutur kata yang halus dan tidak dengan nada tinggi.

Adegan diatas merupakan pesan dakwah tentang akhlak, yang menunjukkan kepatuhan seorang santri terhadap ustadznya.

- 5) Suasana dalam pesantren dalam film ini sangat terasa seperti halnya masih membudayakan pembacaan Shalawat diiringi dengan tabuhan rebana, seperti yang kita ketahui bahwa isi dari bacaan



<sup>6</sup> Depag RI, *Al-Quran Dan Terjemahannya...Hal 743*

Shalawat adalah puji-pujian untuk mengagungkan Rasulullah SAW.

Allah menyeru kita semua untuk membaca shalawat untuk Nabi, hal ini dijelaskan dalam Surat Al-ahzab ayat 56 yang berbunyi :

إِنَّ اللَّهَ وَمَلَائِكَتَهُ يُصَلُّونَ عَلَى النَّبِيِّ يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا صَلُّوا عَلَيْهِ وَسَلِّمُوا تَسْلِيمًا ﴿٥٦﴾

*Sesungguhnya Allah dan malaikat-malaikat-Nya bershalawat untuk Nabi, Hai orang-orang yang beriman, bershalawatlah kamu untuk Nabi dan ucapkanlah salam penghormatan kepadanya(QS. Al-ahzab: 56).*<sup>7</sup>

Ayat di atas menjelaskan bahwa Bershalawat artinya: kalau dari Allah berarti memberi rahmat: dari Malaikat berarti memintakan ampunan dan kalau dari orang-orang mukmin berarti berdoa supaya diberi rahmat seperti dengan perkataan: Allahuma shalli ala Muhammad. Dan adegan ini merupakan pesan dakwah tentang aqidah karena menunjukkan adanya keyakinan terhadap rasul-rasul Allah SWT.

- 6) Doa atau permohonan merupakan bukti bahwa seseorang sedang membutuhkan apa yang terkandung dalam doanya, seperti halnya tiga



<sup>7</sup> Depag Ri, *Al-Quran Dan Terjemahannya...hal.678*

santri (Huda, Rian, Syahid) dalam film 3 Doa 3 Cinta ini, mereka selalu menuliskan sesuatu yang diinginkan pada sebuah tembok di belakang pesantren, kemudian berdoa bersama-sama kepada Allah agar apa yang diinginkan terkabulkan.

Huda : *Kalo kamu udah lulus kamu mau kemana?*

Rian : *Aku mau pulang ke Surabaya, buat ngelanjutin usaha Almarhum Bapakku. kalau kamu sendiri gimana? Masih mau cari Ibumu?*

Huda : *Ya, Aku masih ingin mencari Ibuku. Yang jelas dia masih di Jakarta, diisi suratnya sich seperti itu.*

Huda : *Kalau kamu gimana Hid (Syahid)?*

Syahid : *Sesuai dengan namaku, aku ingin mati syahid dan masuk surga.*

Allah SWT menganjurkan umatnya untuk selalu berdoa kepadanya dan menjanjikan akan mengabulkan semua permintaan umatnya, Hal itu sesuai dengan firman Allah dalam surat Al-Mu'min ayat 60. Yang berbunyi :

وَقَالَ رَبُّكُمْ ادْعُونِي أَسْتَجِبْ لَكُمْ إِنَّ الَّذِينَ يَسْتَكْبِرُونَ  
عَنْ عِبَادَتِي سَيَدْخُلُونَ جَهَنَّمَ دَاخِرِينَ ﴿٦٠﴾

Artinya: *Dan Tuhanmu berfirman: "Berdoalah kepada-Ku, niscaya akan Kuperkenankan bagimu. Sesungguhnya orang-*

*orang yang menyombongkan diri dari menyembah-Ku akan masuk neraka Jahannam dalam Keadaan hina dina".(QS.Al-Mu'min: 60)<sup>8</sup>*

Adegan ini termasuk pesan dakwah tentang syariah yang menunjukkan adanya hubungan manusia dengan Tuhannya (ibadah).

- 7) Di akhir cerita film 3 Doa 3 Cinta ini diceritakan bahwa Huda dan Farokah (Putri Kiai Wahab) melangsungkan akad nikah di pondok pesantrennya. Hal ini sesuai dengan anjuran Allah dan Rasulnya untuk segera melakukan akad nikah bagi yang sudah mampu.



يَأْتِيهَا النَّاسُ أَتَقُوا رَبَّكُمُ الَّذِي خَلَقَكُمْ مِنْ نَفْسٍ وَاحِدَةٍ وَخَلَقَ مِنْهَا  
زَوْجَهَا وَبَثَّ مِنْهُمَا رِجَالًا كَثِيرًا وَنِسَاءً ۗ وَاتَّقُوا اللَّهَ الَّذِي تَسَاءَلُونَ  
بِهِ وَالْأَرْحَامَ ۚ إِنَّ اللَّهَ كَانَ عَلَيْكُمْ رَقِيبًا ﴿٦١﴾

*Hai sekalian manusia, bertakwalah kepada Tuhan-mu yang telah menciptakan kamu dari seorang diri, dan dari padanya[263] Allah menciptakan isterinya; dan dari pada keduanya Allah memperkembang biakkan laki-laki dan perempuan yang banyak. dan bertakwalah kepada Allah yang dengan (mempergunakan) nama-Nya kamu saling meminta satu sama lain dan (peliharalah)*

<sup>8</sup> Depag RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahannya*..... hal 679

*hubungan silaturrahim. Sesungguhnya Allah selalu menjaga dan mengawasi kamu.*(QS. Al-Nisa': 1)

Maksud dari padanya menurut jumbuh Mufassirin ialah dari bagian tubuh (tulang rusuk) Adam a.s. berdasarkan hadits riwayat Bukhari dan Muslim. di samping itu ada pula yang menafsirkan dari padanya ialah dari unsur yang serupa Yakni tanah yang dari padanya Adam a.s. diciptakan.

Menurut kebiasaan orang Arab, apabila mereka menanyakan sesuatu atau memintanya kepada orang lain mereka mengucapkan nama Allah seperti : *As aluka billah* artinya saya bertanya atau meminta kepadamu dengan nama Allah.<sup>9</sup>

Adegan ini termasuk pesan dakwah tentang syariah dikarenakan menunjukkan adanya hubungan antar sesama manusia atau dalam konteks munakahat.

### **c. Dampak Positif dan Dampak Negatif Film 3 Doa 3 Cinta**

#### 1) Dampak Positif Film 3 Doa 3 Cinta

Secara keseluruhan film yang disutradarai Nurman Hakim ini cukup menarik untuk ditonton. Ada banyak pesan positif. Misalnya untuk kalangan pesantren, diajarkan kepada santrinya untuk saling memahami antar umat beragama. Kekerasan dan terorisme untuk

---

<sup>9</sup> Depag RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahannya*.....hal. .99

memperjuangkan Islam dikritik dalam film ini, sebagai tindakan yang tidak Islami. Maka layaklah film ini sebagai film yang mengajarkan toleransi, dan layak untuk ditonton seluruh masyarakat Indonesia. Selain itu film ini memperlihatkan kepada masyarakat bahwa tak semua ajaran Islam identik dengan kekerasan .

Dengan ditangani sutradara jebolan pesantren, kehidupan di pesantren juga terlihat jelas dalam '3 Doa 3 Cinta.' Termasuk adanya pelecehan seksual di pesantren dan beberapa kenakalan santri lainnya. Namun tak selalu cerita buruk soal pesantren yang ditampilkan. Ada juga sisi positif seperti mengaji, kekompakan para santri dan rutinitas para santri saat beribadah.<sup>10</sup>

Terciptanya Film 3 Doa 3 Cinta yang cukup bagus ini rupanya berangkat dari kerisauan dan kegelisahan seorang Nurman Hakim (Sutradara) disaat menyaksikan wajah Islam yang babak belur penuh topeng dihajar isu terorisme, terutama sejak penyerangan Gedung WTC, New York, 11 September lalu, film ini mampu menepis anggapan bahwa Islam diidentikkan dengan kekerasan dan terorisme seperti halnya yang digembar-gemborkan oleh media massa barat belakangan ini. Film ini mampu menepis

---

<sup>10</sup> <http://neonsign.wordpress.com/2009/01/20/3-doa-3-cinta-sisi-lain-dunia-santri/>  
(diakses pada tanggal 27 Juni 2009)

anggapan bahwa santri yang sehari-harinya suntuk mengaji itu dikait-kaitkan, apalagi dicitrakan dan diidentikkan dengan perilaku tindak kekerasan, apalagi terorisme. Maka film ini mampu dikonstruksi sebagai sebuah pendekatan untuk menggambarkan Islam sedemikian rupa sehingga menutup rapat-rapat kemungkinan lain. Dia misalnya, melukiskan para santri dan Kiai sebagai orang-orang yang gagap teknologi, dan membuat penonton mengangguk-angguk, benar juga, pakai *handycam* saja tidak bisa apalagi bikin bom. Dalam konteks pesantren yang terletak nun jauh di desa yang sunyi, itu mungkin logis.<sup>11</sup>

## 2) Dampak Negatif Film 3 Doa 3 Cinta

Film 3 Doa 3 Cinta merupakan Film religi yang mengupas seluk beluk dunia pesantren. Namun, Walaupun menyentuh tema religi film ini dibuat apa adanya dan terkesan kurang ajar.

Bagaimana tingkah polah 3 orang anak cowok yang dididik di lingkungan agama namun terkadang mereka ingin berontak keluar dari aturan-aturan yang ada. Semua kembali kepada diri pribadi masing-masing dan dipengaruhi oleh banyak faktor.

---

<sup>11</sup> <http://rumputeki.multiply.com/reviews/item/87> (diakses pada tanggal 27 Juni 2009)

### C. Analisis Data

Pesan dakwah melalui film analisis isi film "3 Doa 3 Cinta" model Teun A Van Dijk. Pada bab sebelumnya (BAB III) telah di jelaskan bahwa peneliti dalam melakukan penelitian ialah menggunakan analisis data yaitu analisis isi dengan model Teun A. Van Dijk. Dimana Van Dijk disini melihat dan memahami sebuah wacana terhadap pesan komunikasi dengan melalui enam unsur yaitu: dari segi tematik, skematik, semantik, sintaksis, stilistik dan retorisnya. Maka dalam penelitian ini peneliti dalam menganalisis teks-teks percakapan dalam film "3 Doa 3 Cinta" menggunakan enam perangkat model Van Dijk yaitu : struktur tematik, struktur skematik, struktur sintaksis, struktur stilistik, dan struktur retorik.

Berikut ini adalah teks percakapan dalam film "3 Doa 3 Cinta" dengan memakai teori Teun A. Van Dijk.<sup>12</sup>

---

<sup>12</sup> Alex Sobur, *Analisis Teks Media* (Bandung: Rosda Karya, 2001), hal. 76-84.